

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara dimana pohon bambu tumbuh pertama kalinya. Bahkan di dalam merebut, membela dan mempertahankan negara dari tangan penjajah "bambu" tidak sedikit berperan andil (bambu runcing) dan malah sampai waktu meninggal pun bambu berperan penting (usungan jenazah).

Pernah suatu saat seorang asing yang telah mengunjungi berbagai tempat di negara kita ini berkata bahwa bangsa Indonesia itu merupakan bangsa yang unik karena mereka membangun rumah mereka dari bambu, dimulai dari lantai, dinding, atap, tiang juga peralatan dapur dan kebutuhan sehari-hari semua dari bambu, bahkan makanan pun, mereka makan bambu pula. Untuk itu tidaklah heran bila bangsa Indonesia mengatakan bahwa bambu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa kita sehari-hari.

Hal lain yang menarik, adalah bahwa Indonesia pun pandai membuat alat musik sendiri yang terdiri dari bambu yaitu angklung salah satunya.

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Tanah Sunda, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. Laras (nada) alat musik angklung sebagai musik tradisi Sunda kebanyakan adalah salendro dan pelog.

Akan tetapi pada zaman modern ini, kebudayaan tradisional Indonesia khusus angklung yang merupakan alat musik tradisional Jawa Barat sudah semakin

dilupakan. Oleh karena itu, kecintaan terhadap alat musik tradisional propinsi Jawa Barat semakin berkurang. Terlihat dari pelajaran kesenian daerah yang memainkan alat musik angklung semakin berkurang saja, hanya dari TK hingga ke SD yang masih mempelajari alat musik kesenian daerah.

Hal tersebut sangat disayangkan karena mengingat kita sebagai orang Indonesia khususnya yang berpropinsi di Jawa Barat kurang mengenal alat musik tradisional Negara kita. Oleh karena itu, kepedulian terhadap alat musik tradisional khususnya angklung perlu ditanamkan kepada masyarakat agar tidak hilang seiring dengan perkembangan alat musik modern yang terus kian muncul.

1.2 Permasalahan dan Ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk menggugah kesadaran masyarakat untuk peduli pada alat musik tradisional Indonesia khususnya angklung?
2. Bagaimana mendesain sebuah media visual berupa buku yang merupakan salah satu cara untuk mengenalkan angklung lebih dalam yang merupakan alat musik kesenian tradisional ?

1.3 Tujuan perancangan

Berikut adalah tujuan memperkenalkan buku ini kepada masyarakat, khususnya Propinsi Jawa Barat kota Bandung:

1. Mengenalkan melalui media visual mengenai kekayaan budaya alat musik tradisional angklung agar masyarakat dapat peduli.
2. Membuat sebuah desain buku yang merupakan salah satu cara untuk mengenalkan alat musik angklung berdasarkan teori-teori yang relevan mengenai prinsip-prinsip desain dan data hasil penelitian.

1.4 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara, melakukan proses pencarian data dengan metode kualitatif dengan mengadakan wawancara berencana kepada karyawan bagian produksi angklung dan keluarga Saung Angklung Udjo.
2. Studi Pustaka, mengumpulkan data-data dari buku tentang angklung di Jawa Barat , Dasar Tata Rupa dan Desain dan internet dari situs datasunda.org dan angklung-udjo.co.id.
3. Observasi ke Saung Angklung Udjo.

